

Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah melalui Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital dalam Pembelajaran PAI

Studi : STAI DDI Jeneponto

St. Nurrahma

STAI DDI Jeneponto
stnurrahmaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the internalization of akhlakul karimah values through the use of the Digital Qurani application in Islamic Religious Education (PAI) learning at STAI DDI Jeneponto. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The findings show that lecturers utilize Digital Qurani to access and study Qur'anic verses related to human morality and connect them with everyday life. Students showed enthusiastic responses to the use of the application in learning. The internalization of values was carried out through understanding Qur'anic verses, learning interactions, and relating moral values to daily behavior. The main challenge was unstable internet connectivity. Thus, Digital Qurani can serve as a supporting medium for PAI learning and the internalization of akhlakul karimah values when supported by active lecturer involvement and adequate digital infrastructure.

Keywords: Akhlakul Karimah; Digital Qurani; PAI; Value Internalization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai akhlakul karimah melalui penggunaan aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran PAI di STAI DDI Jeneponto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memanfaatkan Digital Qurani untuk mengakses dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak manusia serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menunjukkan respons yang antusias terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Internalisasi nilai dilakukan melalui pemahaman ayat, interaksi pembelajaran, dan pengaitan nilai dengan perilaku sehari-hari. Kendala utama dalam penggunaan aplikasi adalah jaringan internet yang kurang stabil. Dengan demikian, Digital Qurani dapat menjadi media pendukung pembelajaran PAI dalam menginternalisasikan nilai akhlakul karimah apabila didukung oleh peran aktif dosen dan infrastruktur digital yang memadai.

Kata Kunci Akhlakul Karimah; Digital Qurani; PAI; Internalisasi Nilai

PENDAHULUAN

Digitalisasi yang terus berkembang dan semakin masif menjadikan internet sebagai ruang aktivitas sosial-ekonomi menjadi lebih mudah di jangkau dan dapat melampaui batas geografis. Di Indonesia sendiri besarnya jumlah pengguna internet serta penetrasi *smartphone* yang merata menjadikan *e-commerce* sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk kalangan remaja dan siswa sekolah menengah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu tujuan penting pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan karakter karena nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2015).

Akhlakul karimah merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesantunan, kepedulian, kesabaran, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama tidak cukup hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi perlu diinternalisasikan agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Internalisasi nilai merupakan proses yang berlangsung secara bertahap, mulai dari pengenalan dan pemahaman nilai, interaksi dengan nilai melalui pembiasaan dan keteladanan, hingga penghayatan dan penerapannya dalam perilaku. Penelitian mengenai internalisasi nilai dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Novanshah, 2022; Sukriyah et al., 2024).

Dalam perkembangan pendidikan kontemporer, proses pembelajaran juga mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital. Teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan sumber dan media pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital telah membuka ruang baru bagi pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui aplikasi, platform pembelajaran, maupun berbagai sumber digital.

Penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung akses, monitoring, dan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an (Masrur et al., 2025).

Aplikasi Al-Qur'an digital memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses ayat-ayat Al-Qur'an kapan dan di mana saja. Kemudahan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan sumber utama ajaran Islam. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menemukan atau membaca ayat, tetapi juga dapat diajak memahami kandungan ayat, mendiskusikan nilai yang terkandung di dalamnya, dan menghubungkannya dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aplikasi Al-Qur'an digital dapat diposisikan bukan sekadar sebagai perangkat untuk membaca teks Al-Qur'an, tetapi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran dan internalisasi nilai.

Penelitian Arisinah et al. (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan pengintegrasian nilai ke dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Nilai seperti keimanan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang perlu dihubungkan dengan proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui nilai tersebut, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menghayati dan menerapkannya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga perlu memperhatikan aspek pedagogis dan peran pendidik. Teknologi tidak secara otomatis menghasilkan perubahan karakter. Penggunaan media digital tetap membutuhkan arahan pendidik agar peserta didik mampu memahami informasi keagamaan secara tepat dan menghubungkannya dengan nilai serta perilaku yang diharapkan. Kajian mengenai pendidikan Islam di era digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi perlu tetap disertai penguatan kompetensi pedagogis, literasi digital, dan pendampingan pendidik (Dahlan et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan teknologi juga perlu ditempatkan dalam kerangka pendidikan yang tetap memperhatikan validitas sumber dan otoritas keilmuan. Perkembangan ruang digital telah menjadikan pengetahuan Al-Qur'an semakin mudah dicari, diakses, dan disebarluaskan, tetapi pada saat yang sama menuntut kemampuan pengguna untuk memahami dan menyaring informasi keagamaan secara tepat (Syukron et al., 2026).

STAI DDI Jeneponto sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam memiliki konteks yang relevan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi keislaman secara teoritis, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan proses pendidikan Islam. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi pembelajaran terhadap perkembangan teknologi sekaligus sarana untuk mendekatkan mahasiswa dengan sumber ajaran Islam.

Namun demikian, terdapat persoalan penting yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu apakah penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran benar-benar diarahkan pada proses internalisasi nilai akhlakul karimah atau hanya sebatas pemanfaatan teknologi sebagai media untuk mengakses teks Al-Qur'an. Persoalan tersebut menjadi penting karena keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi keagamaan, tetapi juga oleh sejauh mana nilai tersebut dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam perilaku. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dalam pembelajaran PAI berlangsung melalui tahapan pengenalan nilai, interaksi, pembiasaan, keteladanan, dan pengamalan (Novanshah, 2022; Mashluchah & Azizah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai akhlakul karimah melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran PAI di STAI DDI Jeneponto. Penelitian difokuskan pada bentuk penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran, nilai-nilai akhlakul karimah yang diinternalisasikan, proses internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara proporsional tanpa menghilangkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan manusia yang memiliki pengetahuan keagamaan sekaligus akhlak yang mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di STAI DDI Jeneponto. Pendekatan ini dipilih untuk

memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses internalisasi nilai akhlakul karimah melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dosen dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai bentuk penggunaan aplikasi, nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan, serta proses internalisasi nilai dalam pembelajaran (Rafsanjani & Rozaq, 2019; Novanshah, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikategorikan, kemudian disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yaitu penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, bentuk nilai akhlakul karimah, proses internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari dosen dan mahasiswa serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses internalisasi dianalisis melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai sebagai proses menuju penghayatan dan penerapan nilai akhlakul karimah dalam perilaku peserta didik (Novanshah, 2022; Mashluchah & Azizah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Aplikasi Digital Qurani dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Jeneponto dimanfaatkan sebagai salah satu media pendukung dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dosen tidak hanya menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana untuk membaca atau menemukan ayat Al-Qur'an, tetapi juga memanfaatkannya untuk menghubungkan kandungan ayat dengan pembahasan mengenai akhlak manusia. Pemanfaatan media digital tersebut memberikan alternatif bagi dosen untuk menghadirkan sumber pembelajaran Al-Qur'an secara lebih praktis dalam proses perkuliahan.

Dalam pelaksanaannya, dosen memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan persoalan akhlak manusia. Ayat tersebut kemudian digunakan sebagai bahan

pembelajaran untuk mengarahkan mahasiswa memahami hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Digital Qurani tidak berhenti pada aktivitas membaca teks, tetapi dilanjutkan dengan proses pemaknaan terhadap kandungan ayat. Pola tersebut menunjukkan bahwa teknologi ditempatkan sebagai media yang mendukung tujuan pembelajaran PAI, sementara proses pendidikan nilai tetap berada pada interaksi antara dosen, mahasiswa, dan materi pembelajaran.

Pemanfaatan aplikasi Digital Qurani juga menunjukkan adanya upaya mengadaptasi pembelajaran PAI dengan perkembangan teknologi digital. Kehadiran media digital memberikan kemudahan dalam mengakses ayat yang relevan dengan tema pembelajaran. Dosen dapat mengarahkan mahasiswa untuk menemukan ayat yang berkaitan dengan nilai tertentu kemudian menjadikannya sebagai bahan diskusi. Pola ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga berinteraksi langsung dengan sumber ajaran yang menjadi dasar pembahasan.

Temuan tersebut memiliki relevansi dengan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an pada era digital. Teknologi digital dapat memperluas akses terhadap sumber pembelajaran keagamaan dan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel. Namun, penggunaan teknologi tetap memerlukan pendampingan dan pengarahan pendidik agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai perangkat teknis, melainkan benar-benar mendukung tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi perlu ditempatkan sebagai instrumen yang membantu proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan karakter mahasiswa.

Penggunaan aplikasi Digital Qurani dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata mahasiswa. Ketika dosen memilih ayat yang berkaitan dengan akhlak manusia, mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai kandungan ayat, tetapi juga diarahkan untuk melihat relevansi ajaran tersebut dengan kehidupan sosial dan akademik. Misalnya, pembahasan mengenai kejujuran dapat dikaitkan dengan perilaku akademik, tanggung jawab dapat dikaitkan dengan pelaksanaan tugas, sedangkan sikap

menghormati sesama dapat dikaitkan dengan hubungan mahasiswa dengan dosen maupun teman.

Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran PAI di STAI DDI Jeneponto dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara teknologi, sumber ajaran Islam, dan pendidikan karakter. Integrasi tersebut menjadi penting karena pembelajaran PAI pada tingkat perguruan tinggi tidak hanya bertujuan menghasilkan mahasiswa yang memahami konsep keislaman, tetapi juga mahasiswa yang mampu menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan. Penelitian mengenai internalisasi nilai Islam dalam pembelajaran PAI pada mahasiswa juga menunjukkan bahwa proses internalisasi dapat diarahkan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

2. Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah melalui Ayat-Ayat Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai akhlakul karimah dilakukan melalui pemanfaatan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak manusia. Dosen berperan dalam memilih dan menjelaskan ayat yang relevan dengan tema pembelajaran, kemudian menghubungkannya dengan perilaku yang seharusnya dimiliki mahasiswa. Proses tersebut memperlihatkan bahwa nilai akhlakul karimah tidak diberikan dalam bentuk teori yang berdiri sendiri, tetapi dikaitkan langsung dengan sumber normatif dalam Islam, yaitu Al-Qur'an.

Nilai akhlakul karimah yang menjadi bagian dari pembelajaran dapat mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, menghormati orang lain, menjaga ucapan, kepedulian, kesabaran, dan perilaku baik terhadap sesama. Nilai tersebut pada dasarnya memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kehidupan mahasiswa. Lingkungan perguruan tinggi merupakan ruang sosial yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan berbagai karakter dan latar belakang. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memiliki peluang untuk menjadikan nilai akhlak sebagai pedoman dalam membangun hubungan sosial yang baik.

Proses internalisasi nilai dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tahapan transformasi nilai. Pada tahap ini, dosen menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah melalui ayat Al-Qur'an yang ditampilkan atau diakses menggunakan aplikasi Digital Qurani. Mahasiswa memperoleh informasi mengenai nilai yang terkandung dalam ayat, kemudian memperoleh penjelasan mengenai makna dan relevansinya. Tahap ini

merupakan proses awal karena mahasiswa terlebih dahulu perlu mengetahui dan memahami nilai sebelum nilai tersebut dapat dihayati dan diterapkan.

Tahap selanjutnya adalah transaksi nilai. Pada tahap ini, nilai tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi dapat berkembang melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa diberikan ruang untuk memberikan tanggapan, memahami persoalan yang berkaitan dengan akhlak, dan menghubungkan nilai yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Proses tersebut penting karena internalisasi nilai membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Penelitian Mashluchah et al. menunjukkan bahwa transaksi nilai dapat berlangsung melalui interaksi dan pembiasaan, sedangkan tahap transinternalisasi berkaitan dengan keteladanan dan penghayatan nilai dalam perilaku.

Tahap ketiga adalah transinternalisasi nilai. Pada tahap ini, nilai akhlakul karimah tidak lagi hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi mulai diarahkan menjadi bagian dari sikap dan perilaku mahasiswa. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan aplikasi Digital Qurani menjadi sarana awal untuk mempertemukan mahasiswa dengan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an, sedangkan proses internalisasinya terjadi melalui pemahaman, diskusi, refleksi, dan penerapan nilai dalam kehidupan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi digital pada dasarnya bukan faktor tunggal yang menyebabkan terjadinya internalisasi akhlak. Aplikasi berfungsi sebagai media yang menyediakan akses terhadap ayat dan sumber pembelajaran. Proses internalisasi tetap membutuhkan peran dosen dalam memberikan penjelasan, membangun interaksi, memberikan contoh, serta menghubungkan nilai Al-Qur'an dengan pengalaman kehidupan mahasiswa. Dengan kata lain, keberadaan teknologi memperkuat proses pembelajaran, tetapi substansi pendidikan nilai tetap berada pada proses pedagogis yang menyertainya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang strategi internalisasi nilai pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nilai bukan sekadar proses menyampaikan pengetahuan, melainkan proses yang berkelanjutan sampai nilai dapat tercermin dalam sikap dan perilaku.

3. Antusiasme Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Digital Qurani

Salah satu temuan penelitian adalah adanya respons positif dan antusiasme mahasiswa ketika aplikasi Digital Qurani digunakan dalam pembelajaran PAI. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian materi secara konvensional. Mahasiswa dapat mengakses ayat yang sedang dibahas melalui perangkat digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kebiasaan penggunaan teknologi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Antusiasme mahasiswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena keterlibatan peserta didik dapat memengaruhi proses penerimaan materi. Ketika mahasiswa menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, terdapat peluang yang lebih besar bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, termasuk membaca ayat, memahami kandungannya, memberikan tanggapan, dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka.

Penggunaan aplikasi Digital Qurani juga dapat mengurangi jarak antara teknologi yang digunakan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dengan proses pembelajaran PAI. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan perangkat digital dapat memanfaatkan perangkat yang sama untuk mengakses sumber keagamaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi tidak harus dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan pembelajaran keagamaan. Sebaliknya, teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat proses pembelajaran apabila diarahkan dengan tepat.

Antusiasme mahasiswa juga dapat dipahami sebagai indikasi bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan sumber keagamaan dengan teknologi memiliki potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Mahasiswa tidak hanya memperoleh materi melalui buku atau penjelasan dosen, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan sumber digital dalam memahami ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi pada era digital yang menuntut kemampuan memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, antusiasme terhadap aplikasi digital tidak dapat secara otomatis diartikan sebagai keberhasilan internalisasi nilai. Antusiasme lebih tepat dipahami sebagai salah satu kondisi pendukung proses pembelajaran. Keberhasilan internalisasi tetap memerlukan proses lanjutan berupa pemahaman, penghayatan, pembiasaan, dan

penerapan nilai. Oleh sebab itu, penggunaan aplikasi Digital Qurani perlu terus diikuti dengan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa merefleksikan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan nyata.

Penelitian mengenai internalisasi nilai Islam pada mahasiswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di perguruan tinggi dapat menjadi ruang untuk membangun karakter religius mahasiswa melalui proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi bagian penting dari proses internalisasi tersebut.

4. Peran Dosen dalam Proses Internalisasi Nilai

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dosen memiliki posisi penting dalam penggunaan aplikasi Digital Qurani. Dosen tidak menyerahkan proses pembelajaran sepenuhnya kepada teknologi, tetapi menggunakan aplikasi sebagai media untuk mendukung penyampaian materi. Ayat-ayat yang berkaitan dengan akhlak manusia dipilih dan diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peran tersebut menunjukkan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat, sedangkan dosen tetap menjadi fasilitator utama dalam proses pendidikan nilai.

Peran dosen menjadi semakin penting karena ayat Al-Qur'an memiliki konteks dan kandungan yang perlu dipahami secara tepat. Mahasiswa tidak cukup hanya membaca terjemahan ayat melalui aplikasi, tetapi membutuhkan penjelasan mengenai makna, konteks, dan relevansinya dengan persoalan kehidupan. Oleh karena itu, dosen perlu membantu mahasiswa menghubungkan kandungan ayat dengan situasi konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Dalam proses internalisasi akhlakul karimah, dosen juga memiliki fungsi sebagai teladan. Nilai yang disampaikan akan lebih bermakna apabila mahasiswa dapat melihat penerapannya dalam perilaku pendidik. Keteladanan merupakan salah satu unsur penting dalam proses transinternalisasi karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai perilaku baik, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam interaksi nyata.

Penelitian mengenai internalisasi nilai pendidikan akhlak juga menunjukkan bahwa keteladanan pendidik menjadi salah satu unsur penting pada tahap transinternalisasi. Nilai yang disampaikan melalui pembelajaran akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik memperoleh contoh nyata dalam perilaku pendidik.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi Digital Qurani tidak mengurangi peran dosen. Sebaliknya, penggunaan teknologi menuntut dosen memiliki kemampuan dalam memilih materi, mengarahkan penggunaan aplikasi, memberikan interpretasi yang tepat, membangun diskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan mahasiswa. Teknologi dan dosen memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

5. Kendala Jaringan dalam Penggunaan Aplikasi Digital Qurani

Meskipun penggunaan aplikasi Digital Qurani mendapatkan respons antusias dari mahasiswa, penelitian juga menemukan adanya kendala berupa jaringan internet. Kendala jaringan menjadi faktor teknis yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran karena aplikasi digital membutuhkan koneksi yang memadai untuk mengakses fitur atau materi tertentu.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kesiapan dosen dan mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh infrastruktur. Ketika koneksi internet mengalami gangguan, proses pencarian atau pembukaan ayat dapat menjadi lebih lambat. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi waktu efektif pembelajaran dan mengganggu konsentrasi mahasiswa.

Kendala jaringan juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital perlu disertai strategi alternatif. Dosen dapat menyiapkan ayat yang akan dibahas terlebih dahulu, menyediakan bahan pembelajaran dalam bentuk dokumen yang dapat diakses secara offline, atau menyiapkan tangkapan layar ayat sebagai cadangan ketika jaringan mengalami gangguan. Strategi tersebut memungkinkan tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun terjadi kendala teknis.

Temuan mengenai kendala teknologi juga memiliki kesesuaian dengan penelitian tentang internalisasi nilai PAI yang menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan perkembangan teknologi informasi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses internalisasi nilai. Dengan demikian, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur dan kemampuan pengguna dalam mengantisipasi kendala.

Kendala jaringan dalam penelitian ini tidak menghilangkan manfaat penggunaan aplikasi Digital Qurani. Sebaliknya, kendala tersebut menjadi catatan penting bahwa

transformasi digital dalam pendidikan membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan kualitas jaringan internet agar penggunaan teknologi pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten dan efektif.

6. Integrasi Teknologi Digital dan Pendidikan Akhlak

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran PAI di STAI DDI Jeneponto memiliki fungsi sebagai media yang mempertemukan mahasiswa dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak manusia. Dosen berperan dalam menentukan ayat yang relevan, menjelaskan kandungannya, dan menghubungkannya dengan kehidupan mahasiswa. Mahasiswa memberikan respons yang antusias terhadap penggunaan media tersebut, sedangkan kendala utama yang ditemukan adalah masalah jaringan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan peluang untuk memperkuat pembelajaran PAI apabila diarahkan pada tujuan yang jelas. Teknologi tidak semestinya hanya digunakan karena mengikuti perkembangan zaman, tetapi harus memiliki fungsi pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut terlihat pada penggunaan aplikasi untuk mengakses ayat-ayat yang kemudian menjadi bahan pembelajaran mengenai akhlakul karimah.

Dari perspektif internalisasi nilai, proses tersebut dapat dipahami sebagai rangkaian yang dimulai dari transformasi nilai melalui pengenalan ayat dan penjelasan dosen, dilanjutkan transaksi nilai melalui interaksi dan pembahasan bersama mahasiswa, kemudian diarahkan menuju transinternalisasi melalui penghayatan dan penerapan nilai. Kerangka tiga tahap tersebut telah banyak digunakan dalam kajian internalisasi nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi Digital Qurani dapat dipandang sebagai salah satu inovasi media pembelajaran yang mendukung internalisasi akhlakul karimah, tetapi bukan sebagai satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada bagaimana dosen mengelola pembelajaran, bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses tersebut, serta sejauh mana nilai yang dipelajari diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pembelajaran PAI di perguruan tinggi perlu terus dikembangkan agar mampu merespons perkembangan teknologi tanpa kehilangan orientasi pendidikan karakter. Pemanfaatan teknologi digital perlu diarahkan untuk memperkuat hubungan mahasiswa dengan sumber ajaran Islam sekaligus membangun kemampuan mahasiswa untuk menerapkan nilai Islam secara kontekstual. Pada akhirnya, internalisasi akhlakul karimah melalui aplikasi Digital Qurani bukan sekadar proses memindahkan ayat Al-Qur'an dari mushaf atau buku ke perangkat digital. Esensi proses tersebut terletak pada bagaimana ayat dipahami, direnungkan, didiskusikan, dan diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Digital Qurani di STAI DDI Jeneponto menunjukkan adanya peluang integrasi antara inovasi teknologi pembelajaran dan tujuan pendidikan Islam, dengan catatan bahwa pemanfaatannya tetap membutuhkan pendampingan dosen, interaksi pembelajaran yang aktif, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI DDI Jeneponto menjadi salah satu media yang mendukung proses internalisasi nilai akhlakul karimah. Dosen memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak manusia sebagai bahan pembelajaran, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan dan perilaku mahasiswa. Proses tersebut berlangsung melalui pengenalan dan pemahaman nilai, interaksi dalam pembelajaran, serta pengarahan agar nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan aplikasi Digital Qurani memperoleh respons yang antusias dari mahasiswa karena memberikan kemudahan dalam mengakses ayat Al-Qur'an dan mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Digital Qurani perlu didukung oleh kesiapan infrastruktur serta peran aktif dosen dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi. Secara keseluruhan, integrasi aplikasi Digital Qurani dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pendidikan akhlak, selama penggunaannya tetap diarahkan pada pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mahasiswa.

REFERENCES

- Arisinah, A., Renita, R., Tohariah, T., Husna, K. A., & Fikriansyah, F. (2025). Internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.566237/jit.v4i1.150>
- Dahlan, V. A., Rahman, A., Alharbi, A., & Awan, N. (2025). Islamic Education 4.0: Rethinking moral and religious learning for a socially conscious generation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 12(1). <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>
- Hakim, R. (2015). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2788>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan budaya beragama siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Mashluchah, L., & Azizah, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di kelas VIII putri MTs Unggulan Nuris Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 100–112. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.2657>
- Masrur, M., Muhtarom, M., Salamun, S., Kusuma, N., Wahyudi, A., & Khotimah, S. H. (2025). Evaluation of digital-based Al-Qur'an tahfizh learning in boarding school. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.44758>
- Mashluchah, L., Faisol, A., Azizah, M., & Mulyono, M. R. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 97–104. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i2.2656>
- Mashluchah, L., & Azizah, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di kelas VIII putri MTs Unggulan Nuris Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 100–112. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.2657>
- Kulsum, R. U. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ma'rifah*, 14(1), 34–52
- Novanshah, D. (2022). Internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2814>
- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2019). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan anak: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Tajdida: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 17(1).

- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga. *Research and Development Journal of Education*, 10(1).
- Syukron, A., Syarif Hidayat, R. P. A., Widayati, R., Masri, D., & Alwi, M. M. (2026). Digitalizing the Living Qur'an: Religious authority and the transformation of Qur'anic knowledge in Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 16(1). <https://doi.org/10.15408/jii.v16i1.51744>